

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA LARO KEC. BURAU
KAB. LUWU TIMUR TENTANG KEMAKSIATAN
DAPAT MEMPENGARUHI HASIL PANEN
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum (S.H) Pada Program Studi Hukum Keluarga
(Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SITI AISYAH

105261149120

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA (AHWAL SYAKHSHIYAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024 M/ 1445 H**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Mantara Igru Lt. IV Telp. (0411) 886972 Fax 885 583 Makassar 90221

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Siti Aisyah, NIM. 105 26 11491 20 yang berjudul "Kepercayaan Masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur tentang Kamaksiatan dapat Mempengaruhi Hasil Panen Perspektif Hukum Islam." telah diujikan pada hari Rabu, 12 Rajab 1445 H./24 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rajab 1445 H.
24 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.	(.....)
Sekretaris	: A. Asdar, S. Ag., M.A.	(.....)
Anggota	: Nur Asia Hamzah, Lc., M.A.	(.....)
	: Risnawati Hannang, S.H., M. Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Erfandi. AM., Lc., M.A.	(.....)
Pembimbing II	: Muktashim Billah, Lc., M.H.	(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAL Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 12 Rajab 1445 H./24 Januari 2024 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

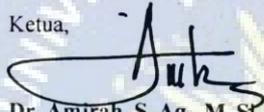
Nama : **Siti Aisyah**

NIM : 105 26 11491 20

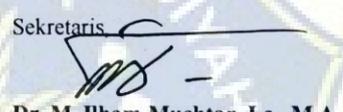
Judul Skripsi : Kepercayaan Masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur tentang Kamaksiatan dapat Mempengaruhi Hasil Panen Perspektif Hukum Islam.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

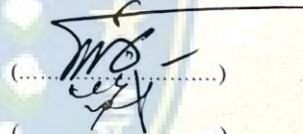

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

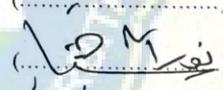
1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

(.....
)

2. A. Asdar, S. Ag., M.A.

(.....)

3. Nur Asia Hamzah, Lc., M.A.

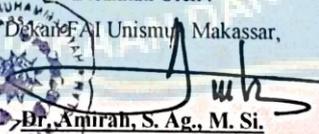
(.....
)

4. Risnawati Hannang, S.H., M. Pd.

(.....
)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismu Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah

NIM : 105261149120

Program Studi: Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul : Kepercayaan Masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab, Luwu Timur
Tentang Kemaksiatan Dapat Mempengaruhi Hasil Panen
Perspektif Hukum Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dan dibuat seluruh atau sebagiannya oleh orang lain, maka skripsi dan gelar kesarjanaan yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 8 Rajab 1445 H

20 Januari 2024 M

Penulis

Siti Aisyah

NIM:105261149120

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt. atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan curahan kasih sayang-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berserta salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw. Juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kepada orang-orang yang senantiasa berpegang teguh kepada sunnahnya hingga akhir zaman nanti. Dan semoga kita juga senantiasa istiqomah di atas jalan-Nya dalam mengarungi bahtera kehidupan ini, sehingga mendapatkan syafaat Nabi kita tercinta da hari kiamat kelak. Aamiin Allahumma Aamiin.

Adapun judul skripsi ini **“Kepercayaan Masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur Tentang Kemaksiatan Dapat Mempengaruhi Hasil Panen Perspektif Hukum Islam”** merupakan suatu karya ilmiah yang penyusun selesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Hukum pada program studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi Bahasa, isi, ataupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan tangan terbuka penulis senantiasa menerima kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam karya ini bagitu banyak pihak yang yang menjadi inspirasi dan membantu penyusun sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan sebagaimana hasilnya saat ini. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak

terhingga kepada yang teristimewa, penulis hanturkan ucapan terimakasih kepada Habibu Qalbiy ayahanda Ondang Nusa dan Habibatu Qalbiy Ibunda Masni, untuk segala kesabaran dan ketabahan selama kebersamai penulis di kehidupan yang singkat ini. Serta untuk setiap pengorbanan baik berupa waktu dan materi yang telah dihabiskan dalam membantu penulis sampai berada pada titik ini. Untuk setiap doa-doa yang tak pernah putus yang selalu dipintakan untuk penulis, semoga Allah mengabulkan. Semoga segala hal-hal baik selalu menyertai.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Sulawesi Selatan.
2. Ibunda Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ustadz H. Lukman Abd. Shamad, Lc., M.pd. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ustadz Hasan bin Juhanis, Lc. M.S. Ketua Prodi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Universitas Muhammadiyah Makassar dan Ustadz Ridwan Malik S.H.I., M.H Sekretaris Prodi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ustadz Dr. Erfandi AM. Lc., M.A dan Muktashim Billah, Lc., M.H selaku pembimbing pertama dan kedua yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Para dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diajarkan kepada penulis selama di bangku perkuliahan, semoga menjadi amal jariyah yang diterima oleh Allah SWT.
7. Kepada teman-teman di Ma'had Al-Birr di jurusan Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama Islam terkhusus teman-teman angkatan 2020 yang telah bersama-sama dalam menjalani perkuliahan dari awal hingga akhir dengan segala suka dan duka selama perkuliahan.
8. Saudara saudariku terkasih, Sibghatullah, Nur Azizah dan keluarga kecilnya, Hafshah dan keluarga kecilnya, Hidayat, Asma, Uci dan Kim untuk setiap bantuannya. Senantiasa memberikan dorongan dan motivasi hingga penulis bisa berada sampai ke tahap ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memberkahi dan diberikan kesehatan, serta kembali mengumpulkan kita semua kelak di surga-Nya. Aamiin Allahumma Aamiin.
9. Terakhir, to my self, last but no least!, Aisyah Ondang. Hanya ingin memberi apresiasi sebesar-besarnya kepada diri sendiri, karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karna terus berusaha dan tidak menyerah. Senantiasa menikmati proses yang tidak mudah. Terimakasih karna sudah mau terus bertahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kepercayaan	7
B. Kemaksiatan	11
C. Perspektif Hukum Islam	21
D. Desa Laro	22
E. Teori Keterpengaruhan Hasil Panen	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis dan Sifat Penelitian	24
B. Fokus Penelitian	25
C. Deskripsi Fokus Penelitian	25
D. Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	29
G. Pengajuan Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian	39
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63

B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73



ABSTRAK

Siti Aisyah, NIM: 105161149120. *Kepercayaan Masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur Tentang Kemaksiatan Dapat Mempengaruhi Hasil Panen Perspektif Hukum Islam*. Dibimbing oleh Erfandi dan Muktashim Billah.

Penelitian ini membahas tentang *Kepercayaan Masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur Tentang Kemaksiatan Dapat Mempengaruhi Hasil Panen Perspektif Hukum Islam*, adapun pokok penelitian ini adalah: 1). Bagaimana kepercayaan masyarakat Desa Laro Kec. Burau kab. Luwu Timur tentang kemaksiatan dapat mempengaruhi hasil panen. 2). Bagaimana kepercayaan masyarakat Desa Laro Kec. Burau kab. Luwu Timur tentang kemaksiatan dapat mempengaruhi hasil panen dalam Perpektif Hukum Islam.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang berlokasi di Desa Laro kec. Burau Kab. Luwu Timur. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, masyarakat Desa Laro memang percaya terhadap kemaksiatan yang terjadi di masyarakat dapat mendatangkan musibah dalam hal ini merupakan kegagalan dalam berpanen. Hal tersebut dikarenakan di daerah tersebut telah melakukan kemungkaran kepada Allah swt., sehingga Allah swt. murka dan menimpakan musibah atasnya. Mayoritas masyarakat Desa Laro percaya bahwa adanya keterkaitan antara kegagalan panen yang terjadi di masyarakat merupakan akibat dari kemaksiatan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tersebut.

Dan dalam hukum Islam membenarkan hal tersebut, merujuk kepada al-Quran dan hadis-hadis nabi serta kisah-kisah umat terdahulu yang serupa dengan hal tersebut diatas.

Kata kunci: Kepercayaan, Kemaksiatan dan Hasil Panen .

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keyakinan adalah sebuah sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat merasa cukup kenal dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran.⁷ Karena keyakinan merupakan sebuah sikap, maka keyakinan seseorang tidak selalu berlaku, keyakinan semata bukanlah jaminan kebenaran. Akidah lebih mahal daripada segala sesuatu yang dimiliki manusia. Demikianlah yang dialami dan disaksikan dari segenap lapisan masyarakat, baik yang masih primitif maupun yang sudah modern. Sesuatu yang terlanjur menjadi keyakinan sangat sulit untuk ditinggal begitu saja oleh penganut-Nya walaupun keyakinan tersebut dalam bentuk takhayul atau khurafat sekalipun. Akidah yang sudah mendarah daging bagi pemeluknya tidak bisa di beli atau ditukarkan dengan benda apapun.

Kepercayaan dan keyakinan yang tumbuh dalam lubuk hati yang paling dalam itu di sebut akidah. Akidah adalah apa yang di pegang erat seorang hamba. Bila akidah tersebut sejalan dengan apa yang dengannya Allah swt. mengutus para rasul dan menurunkan kitab-kitab-Nya, maka ia adalah akidah sah yang lurus, menyelamatkan dari azab Allah swt. dan mewujudkan kebahagiaan duni akhirat.⁸

⁷ Dani Vardiansyah. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Jakarta, Indeks, 2008) h.5.

⁸ Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah wal Jamaah*, (Jakarta:Daarul Haq, 2019), h. 6.

Manusia tidak dapat melepaskan dirinya dari kepercayaan dan keyakinan. Tanpa adanya kepercayaan dan keyakinan, mustahil manusia bisa hidup. Orang tidak berani berlayar dilautan lepas atau mengadakan penerbangan di angkasa bebas melainkan setelah dia yakin dan percaya bahwa pelayaran dan penerbangannya itu aman dan tidak membahayakan disebutkan dalam QS. Yunus/10:36 berbunyi:

وَمَا يَتَّبِعْ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ .

Terjemahnya:

” Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikit pun berguna untuk mencapai kebenaran.”⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ .

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang”.¹⁰

⁹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: sygma exagrafika, 2019 M), h. 213.

¹⁰ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: sygma exagrafika, 2019 M), hal. 517.

Iman kepada Allah swt sebagai sikap seorang Muslim yang meyakini wujud atau adanya Allah swt Yang Maha Suci. Orang yang memiliki Iman kepada Allah swt, meyakini bahwa Allah swt yang menciptakan langit dan bumi, mengetahui yang ghaib dan yang tampak.¹¹

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa perbuatan maksiat merupakan tindakan manusia yang melanggar hukum moral yang bertentangan dengan perintah Allah swt. Bahkan, perbuatan maksiat dapat melemahkan dan memutuskan jalan menuju Tuhan. Kenapa? Karena perbuatan maksiat dapat membuat seorang individu untuk berbuat suatu hal yang condong kepada kemungkarannya. Segala musibah baik berupa bencana atau lainnya yang menimpa manusia memiliki hubungan yang erat dengan perbuatan manusia itu sendiri sebagaimana salam QS.ar-Rum/30:41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ.

Terjemahnya:

”Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁶

Demikianlah Allah swt. mengingatkan manusia, sehingga mengingatkan kepada manusia bahwa akibat perbuatan manusia yang berupa kerusakan dan kejahatan terhadap lingkungannya akan berdampak pada kehancurannya sendiri.

¹¹ Abu Bakar jabir al-Jaza’iri, *Kitab Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam* (Jakarta: DARUL HAQ, 1998), h.1.

⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: sygma exagrafika, 2019), h. 588.

Dengan peringatan Allah swt. ini diharapkan manusia akan sadar dari kekeliruan dan kesalahannya. Memang secara alamiah, planet bumi menyimpan potensi bencana yang sangat besar, tetapi datangnya bencana itu ternyata bisa memilih tempat dan korbannya, sesuai dengan kehendak Allah swt. Sang Penguasa alam semesta. Dialah yang berkehendak menjadikan bencana itu sebagai, apakah ujian peringatan atau azab yang menghancurkan. Hal ini terserah kepada-Nya berjalan sesuai dengan *sunnatullah*, yang terkait dengan perbuatan manusia.

Al-Quran telah banyak bercerita tentang peristiwa dan bahaya yang diakibatkan oleh maksiat. Cerita tersebut bukan sesuatu yang dibuat-buat, apalagi cerita fiksi untuk menakut-nakuti manusia, namun cerita tersebut benar adanya dan menjadi pembelajaran bagi manusia, sebagaimana disebutkan dalam Alquran alkarim QS. Al-Syura/62:30.

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

Terjemahnya:

“Dan musibah apa saja yang menimpa kalian, maka disebabkan oleh perbuatan tangan kalian sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)”.⁷

Ditemukan bahwa di Desa Laro terdapat kepercayaan masyarakat bahwasanya jika seseorang melakukan kemaksiatan akan berpengaruh pada hasil panen masyarakat. Hal itu terlihat dari pengakuan masyarakat Desa Laro yang

⁷ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: sygma exagrafika, 2019 M), hal. 486.

mengatakan tentang gagal panen pada saat itu dikarenakan adanya kemaksiatan yang telah terjadi dalam desa tersebut. Meski pelakunya tidak pasti tapi akibatnya akan nampak pada masyarakat umum, khususnya pada para petani.

Dalam hal ini masyarakat mengimbau untuk mengurangi kemaksiatan karena akan berakibat pada panen para petani, khususnya pada petani padi. Gagal panen yang diakibatkan berupa banyaknya tikus-tikus di sawah yang menghabiskan bibit-bibit padi, padi-padi yang tumbuh tanpa isi dan menyebarnya hama penghancur padi.

Dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan yang berjudul: **Kepercayaan Masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur Tentang Kemaksiatan dapat Mempengaruhi Hasil Panen Perspektif Hukum Islam.**

B. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang tersebut di atas, maka masalah yang diangkat dalam masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur tentang kemaksiatan dapat mempegaruhi hasil panen?
2. Bagaimana kepercayaan masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur tentang kemaksiatan dapat mempengaruhi hasil panen perspektif hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di bahas sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur tentang kemaksiatan dapat mempengaruhi hasil panen.
2. Untuk mengetahui kepercayaan masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur tentang kemaksiatan dapat mempengaruhi hasil panen dalam perspektif hukum islam.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan

1. Pengertian Kepercayaan

Menurut KBBI keyakinan ialah kepercayaan dan sebagainya yang sungguh-sungguh, kepastian, ketentuan. Bagian agama atau religi yang berwujud konsep yang menjadi keyakinan (kepercayaaan) para penganutnya.¹

Arti iman berkaitan dengan keyakinan pada Tuhan atau keselamatan tertinggi. Arti iman merupakan keyakinan yang dimiliki tiap orang yang beragama dan berkeyakinan. Arti iman menjadi wujud keyakinan atau kepercayaan yang kuat. Orang yang beriman adalah orang yang isi hati, ucapan, dan tindakannya sama atau selaras. Tiap agama memiliki keimanannya sendiri. Meski berbeda, konsep arti iman sebenarnya sama, yaitu meyakini dan mempercayai.

Menurut KBBI, arti iman adalah kepercayaan, keyakinan, dan ketetapan hati. Iman berarti keteguhan dan keseimbangan batin.² Secara etimologi, arti iman berasal dari bahasa Arab, *إِيمَان* (*īmān*) yang berarti kepercayaan; keyakinan; kejujuran. Secara etimologis arti iman adalah percaya dan yakin. Kata ini berasal dari *آمن* *āmana* yang berarti memberikan rasa tenang; memercayai sesuatu. Arti iman juga terkait dengan *أَمِنْ* *amina* yang berarti merasa tenang; memercayai sesuatu.

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia". <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keyakinan> .

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia". <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/iman>.

Arti iman adalah sikap batin, keyakinan, atau kepercayaan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan tertinggi atau keselamatan tertinggi. Iman sering dikaitkan dengan keagamaan. Dalam tradisi keagamaan yang menekankan ketuhanan, arti iman adalah ketetapan batin.

Tiap agama memiliki keimanannya masing-masing. Keimanan dalam agama menjadi penuntun umatnya dalam menjalani hidup. Kondisi keyakinan seseorang yang tidak menentu akan membuat kinerja menjadi tidak stabil, sedangkan untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan keyakinan yang tinggi. Apabila keyakinan seseorang rendah maka peluang kegagalan akan semakin tinggi kondisi keyakinan seseorang yang tidak menentu akan membuat kinerja menjadi tidak stabil, sedangkan untuk mencapai keberhasilan dibutuhkan keyakinan yang tinggi. Apabila keyakinan seseorang rendah maka peluang kegagalan akan semakin tinggi.³

Keyakinan adalah energi yang terkumpul karena terbukanya perasaan; ada keinginan, ada ketidakinginan, ingatan terasa lebih kuat, energi percaya bertambah berubah menjadi energi keyakinan, dan ada dorongan memilih rasa tertentu ataupun cara tertentu. Ingatan terasa lebih kuat (ingatan yang enak ataupun yang tidak enak, tidak selalu harus dirasakan). Kemudian energi menuju ke kata yang ada di dalam diri, kata yang terucap, diam, gerak, gaya, sikap tegas, ataupun melakukan suatu hal.

³ Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika NurIhsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 135.

Apa yang terjadi ketika seseorang melangkah dengan ragu-ragu, tiada pengertian yang jernih sehingga tidak yakin atau tidak mengerti sepenuhnya apa yang dilakukan? Seseorang tidak yakin pada apa tujuan yang akan dicapai, tidak yakin pada jalan yang dipilih dan tidak yakin pada kemampuan diri. Tentu saja ini menjadi sulit mencapai hasil yang maksimal. Ada perumpamaan menarik tentang keyakinan ini dalam Tipitaka.⁴

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan menurut Job dan Putnam ada dua yaitu:

a. Faktor rasional.

Faktor rasional bersifat strategis dan kalkulatif dengan kata lain orang dapat dipercaya karena memiliki keahlian khusus atau memiliki jabatan profesional. Orang yang memberikan kepercayaan (*trustor*) dapat memperkirakan apakah orang yang mendapat kepercayaan (*trustee*) dapat melaksanakan tuntutan trustor tersebut. Pandangan bahwa munculnya kepercayaan pada umumnya dari faktor rasional, dan asumsi bahwa untuk memberi kepercayaan (trust) kepada orang lain harus terlebih dahulu mendapat informasi atau pengetahuan tentangnya.

⁴Tim Buddha Wacana, “Keyakinan Adalah Pondasi Kekuatan Diri”, <https://kemenag.go.id/read/keyakinan-adalah-pondasi-kekuatan-diri-ggyn> (Rabu, 2 November 2022).

b. Faktor relasional.

Faktor relasional disebut juga faktor afektif atau moralistik. Kepercayaan relasional berakar melalui etika yang baik, dan berbasis pada kebaikan seseorang.

Kepercayaan relasional memiliki dasar nilai yang disepakati suatu komunitas, gerak hati, dan kepentingan bersama. Komunitas memiliki pertimbangan sebelum memberikan kepercayaan dan sebuah perubahan tidak dibebankan pada satu orang. Teori relasional mengatakan kepercayaan merupakan hal yang terkondisi melalui budaya dan pengalaman, keyakinan mengenai orang yang dapat bekerja di institusi politik.

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan terdiri dari dua hal yakni faktor rasional dan faktor relasional.

3. Faktor-Faktor yang Membentuk Kepercayaan

Menurut Mayer faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu:

a. Kemampuan

Kepercayaan adalah ranah khusus, sehingga individu membutuhkan keyakinan akan seberapa baik seseorang memperlihatkan performanya. Faktor pengalaman dan pembuktian performanya akan mendasari munculnya kepercayaan orang lain terhadap individu. Kim menyatakan bahwa ability meliputi kompetensi, pengalaman, pengesahan institusional, dan kemampuan dalam ilmu pengetahuan.

b. Integritas.

Integritas terlihat dari konsistensi antara ucapan dan perbuatan dengan nilai-nilai diri seseorang. Kejujuran saja tidak cukup untuk menjelaskan tentang integritas, namun integritas memerlukan keteguhan hati dalam menerima tekanan. Kim mengemukakan bahwa integrity dapat dilihat dari sudut kewajaran (fairness), pemenuhan (fulfillment), kesetiaan (loyalty), keterus-terangan (honestly), keterkaitan (dependability), dan kehandalan (reliability).

c. Kebaikan hati.

Kebaikan hati berkaitan dengan intensi (niat). Ada ketertarikan dalam diri seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut akan mengarahkannya untuk memikirkan orang tersebut dan memberikan intense untuk percaya atau tidak dengan orang tersebut. Menurut Kim, *benevolence* meliputi perhatian, empati, keyakinan, dan daya terima.

Adanya beberapa faktor yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang membentuk kepercayaan antara individu dengan yang lain yaitu faktor kemampuan, integritas dan faktor kebaikan hati.

B. Kemaksiatan

1. Pengertian Kemaksiatan

Secara hakiki maksiat adalah perbuatan durhaka (*asha*) kepada Allah swt. Maksiat adalah perilaku atau tindakan manusia yang melanggar hukum moral yang bertentangan dengan perintah Allah swt. Perbuatan maksiat bisa berupa menolak melaksanakan perintah Allah swt. atau meninggalkan larangan-Nya. Orang yang tidak mau melaksanakan sholat, puasa di bulan ramadan, membayar

zakat, dan berhaji bagi yang mampu adalah perbuatan maksiat. Perbuatan kemaksiatan dihindari karena menimbulkan kerusakan.⁵

Menurut Abu al Qa'qa' Alu Abdillah, maksiat dapat mengurangi semangat dalam belajar agama. Dosa dan kemaksiatan adalah sumber dan penyebab dari setiap kejahatan dan musibah yang terjadi di dunia, baik pada setiap pribadi maupun umat. Diantara akibat dosa dan kemaksiatan adalah seseorang terhalang dari menuntut ilmu syariat, serta mudah lupa akan ilmu yang telah dihafalnya. Menurut Wahbah Az-Zuhaili, dosa dari perbuatan maksiat dapat dibersihkan dengan melakukan taubat yang ikhlas kerana Allah swt. dengan menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan.⁶

Pada awal mula penciptaan manusia yaitu zaman Nabi Adam dan Siti Hawa, satu hal yang membuat keduanya dikeluarkan dari surga-Nya dikarenakan kedurhakaan terhadap perintah Allah swt. untuk tidak mendekati pohon Khuldi. Akan tetapi akan takdir-Nya Nabi Adam beserta istrinya tidak hanya mendekati bahkan memakan buah tersebut sehingga Allah swt. menurunkan mereka berdua dari alam penuh kelezatan, kenikmatan, keindahan dan kegembiraan ke alam dunia yang penuh dengan penderitaan, kesedihan, dan musibah hal itu dikarenakan kemaksiatan.

Begitupula kisah iblis yang bermaksiat karena sombongdan enggan untuk sujud kepada Nabi Adam sehingga membuatnya terusir dari rahmat Allah swt.

⁵ M. Billah, Z. Alwi, and A. R. Sakka, "Hadith of the Prophet PBUH as a Remedy for Hedonism," *HIKMATUNA: Journal for ...*, 2022, <https://ejournal.uingusdur.ac.id/index.php/hikmatuna/article/view/6238>.

⁶ Wahbah al-Zuhaili, *Al- Fiqh Al- Islami Wa Adillatuh*, (Jakarta : Gema Insani, 2011), juz 1, cet. Ke-2.

kedekatan Iblis dengan Allah swt. berubah menjadi jauh; rahmat menjadi laknat; keindahan menjadi kejelekan; surga menjadi neraka yang berkobar; iman menjadi kekufuran; pertolongan menjadi permusuhan; penentangan, gema tasbih, tahlil dan penyucian menjadi gema kekufuran, kesyirikan, kedustaan, dan kejahatan; serta pakaian keimanan menjadi pakaian kekufuran, kefasikan, dan kedurhakaan. Maka terhinalah Iblis di hadapan Allah swt, serendah-rendahnya, dan jatuhlah kedudukannya dalam pandangan-Nya.

Begitulah perbuatan maksiat yang merupakan perbuatan jahat atau dosa yang tidak mentaati norma-norma agama. Dalam perspektif lain maksiat merupakan perbuatan yang menyimpang dan melanggar dari norma-norma agama dan hukum yang berlaku. Maksiat mencakup segala perbuatan yang merusak moral dan sendi-sendi kehidupan bermasyarakat yang islami, seperti prostitusi, pornografi, pemerkosaan, zina, minum-minuman keras, berjudi, pembunuhan dan lain-lain. Padahal hal-hal seperti ini pada zaman sekarang merupakan perbuatan yang keluar dari norma yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan terkadang terjadi secara terang-terangan.

Ibnul Qayyim al-Jauziah mengatakan bahwa dosa dan kemaksiatan sangat membahayakan dan merugikan hati, hal ini bagaikan angin panas terhadap badan.⁷

Artinya, setiap perbuatan yang mengarah pada dosa dan kemaksiatan maka akan mengakibatkan jiwa dan fisik seseorang menjadi lemah dan sakit, atau dalam istilah psikologi klinis hal ini disebut dengan psikosomatis.

⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Banyak maksiat hati rusak!*, (Solo : Tinta Medina, 2015), hal. 65.

Dalam al-Qur’ān banyak ayat-ayat yang membahas tentang maksiat, beberapa contoh ayat al-Qur’ān yang membahas kata maksiat adalah dalam QS. al-Baqarah:2/93.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاسْمِعُوا ۚ قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا
وَأَشْرَيْنَا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ ۚ قُلْ بِسْمَايَأْمُرُكُمْ بِهِ ۚ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ.

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" Mereka menjawab: "Kami mendengar tetapi tidak mentaati". Dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah: "Amat jahat perbuatan yang telah diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat)".⁸

Sudah tidak bisa diragukan lagi kalau manusia sudah jauh dari Tuhan dan terhalang hubungannya dengan Tuhan adalah sebuah keguncangan yang akan menerpa siapa saja yang mengalaminya. Dan inilah yang membuat manusia memperoleh sebuah kerugian yang sangat besar karena sudah menjauhkan dirinya dari Tuhan.⁹

Lingkungan dalam masyarakat merupakan tempat beraneka ragam sifat dan tingkah laku manusia berada. Maksiat pun tidak bisa dipungkiri keberadaannya.

⁸ Kemenetrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta:syigma exagrafika,2019 M), h. 18.

⁹ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua*, Penerjemah Fuad Syaifudin Nur, (Jakarta: Republika Penerbit, 2014). h.256 & 257.

Maksiat merupakan perbuatan yang menyimpang yang berlawanan dengan taat baik kepada Allah swt. atau sesama makhluk. Fathi al-Duraini, seorang ahli usul fikih, memberikan pengertian maksiat sebagai segala perbuatan yang sifatnya meninggalkan yang wajib dan mengerjakan yang haram. Hal tersebut menyangkut apakah perbuatan itu berkaitan dengan hak-hak Allah swt. ataupun yang berkaitan dengan hak-hak pribadi seseorang.¹⁰

2. Faktor-Faktor Terjadinya Kemaksiatan

Kemaksiatan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma yang mengakibatkan dalam konteks sosial identik dengan kejahatan. Dalam kaitan tersebut suatu terjadi tidak terlepas dari faktor sosial.

Dalam konteks sosial faktor terjadinya kejahatan tidak lain adalah pengaruh kondisi sosial. Kondisi-kondisi sosial dan proses sosial dapat menjadi sumber kejahatan. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan dua hal. Pertama terdapatnya hubungan antara kejahatan dengan gerak sosial, persaingan dan perkembangan kebudayaan, ideologi, sosial, politik, agama, ekonomi. Kedua sosial psikologi yaitu initasi, diferensial, identifikasi, konsepsi diri dan kekecewaan.¹¹

¹⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hove, 2002), hal. 133.

¹¹ Soerjanto Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rosda Karya, 1997), cet. XXIV, hal. 408.

Dalam visi sosiologis tersebut nampak sebagai suatu faktor yang sangat kompleks, sehingga pencegahannya juga menuntut pendekatan yang multi faktor. Pendekatan melalui satu faktor atau satu aspek saja tidak akan efektif.

Dalam sudut pandang teologis, kejahatan atau kemaksiatan itu timbul karena dorongan-dorongan nafsu yang ditanggung oleh syaitan.

Dalam al-Qur'an terdapat banyak rujukan tentang kesimpulan bahwa maksiat itu terjadi karna dorongan atau bisikan syaitan. Misalnya dalam QS. Al-Araf 7/20:

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا
عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

Terjemahnya:

“Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepada mereka agar menam pakkan aurat mereka (yang selama ini) tertutup. Dan (setan) berkata, “Tuhanmu hanya melarang kamu berdua mendekati pohon ini, agar kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga)”.¹²

Membisikkan kepada kejahatan oleh syaitan adalah obsesi yang senantiasa akan diwujudkan dengan berbagai kiat. Komitmen itu dikemukakan ketika syaitan dikutuk oleh Tuhan karna melanggar perintah-Nya.

¹² Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: syigma exagrafika, 2019 M), h. 207.

Dalam sudut pandang teologis apapun motif dan latar belakang perbuatan maksiat, penyebabnya yang fundamental adalah pengendalian diri secara sungguh-sungguh dan efektif.

Jika faktor tersebut dikaitkan dengan faktor sosiologi yang telah dikemukakan, sesungguhnya tidak terlepas dari faktor pengendalian diri. Karena respon yang mengarah pada kejahatan atau maksiat. Karena situasi sosial yang ada juga, terletak diatas rapuhnya pengendalian diri individu atau masyarakat secara kolektif.

3. Dampak Kemaksiatan

Perbuatan maksiat memiliki dampak yang buruk pada diri orang yang melakukannya. Dosa juga membahayakan hati dan fisik. Imam Ibnu Qayyim memberi penjelasan mengenai berbagai dampak dari perbuatan maksiat. Perbuatan dosa dan maksiat memberi pengaruh yang besar serta efek yang sangat berbahaya bagi masyarakat dan individu.

Perbuatan maksiat memberi pengaruh yang besar dan efek yang sangat berbahaya bagi masyarakat dan individu. Allah swt. telah menerangkan dengan jelas-jelasnya pengaruh perbuatan maksiat sejak pertama kali dilakukan. Sesungguhnya seorang mukmin jika melakukan satu perbuatan dosa, akan ditorehkan di hatinya satu titik hitam. Makin sering berbuat dosa, makin bertambah titik-titik itu sehingga menutupi hatinya. Namun jika ia bertobat,

berhenti, dan minta ampun, titik-titik hitam itu pun akan menghilang. Bahkan, tidak menutup kemungkinan hatinya akan berkilau bagaikan mutiara.¹³

Menurut Ibnu Qoyyim, dosa dan maksiat karena hati yang sakit menyebabkan seseorang terus terjerumus dalam perbuatan yang menjauhkan dirinya dari Allah swt. Hal itu berakibat pada hilangnya berkah, rasa malu, dankenikmatan yang seharusnya diterima oleh hamba serta berujung pada syirik, cinta dunia, laknat, dan kehancuran.

Dampak yang ditimbulkan akibat bermaksiat sangat banyak, salah satunya yaitu hati yang terasa semakin jauh dari Allah swt. dan merasa asing dengan-Nya, sebagaimana jauhnya pelaku maksiat dengan orang-orang baik dan dekatnya ia dengan Syaitan. Selain itu, urusan yang ia hadapi terasa semakin sulit dan terhalang dari rezeki. Dalam al-Qurān banyak ayat-ayat yang membahas tentang maksiat. Kata maksiat sendiri dan derivasinya dalam al-Qurān disebutkan 32 kali, dan berbagai kata-kata lain yang maknanya sama dengan maksiat, ini menunjukkan bahwa maksiat bukanlah perbuatan yang sepele melainkan memiliki dampak tertentu besar atau kecil.

Di antara akibat melakukan kemaksiatan adalah terhalangnya ia dari ilmu dan rezeki, timbul perilaku menyimpang antara dirinya dengan Allah swt., dan dirinya dengan orang lain, mempersulit urusan-urusannya, gelapnya hati, wajah, dan kuburan, lalainya hati dan badan, terhalangnya dari ketaatan, sia-sianya umur, menumbuhkan kemaksiatan sejenisnya, melemahkan keinginannya untuk taat

¹³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Banyak maksiat hati rusak!*, (Solo : Tinta Medina, 2015).

pada Allah swt. Kemaksiatan menjadi sebab hinanya ia di sisi Allah swt., merugikan orang-orang sekitarnya dan juga hewan-hewan, mewariskan kehinaan, merusak hati, mengunci mati hati pelakunya, memasukkan pelakunya kepada golongan yang akan dilaknat Rasulullah, dikeluarkannya ia dari golongan yang mendapat doa dari Rasulullah dan malaikat bagi orang yang bertakwa.¹⁴

Syekh Mushtofa as-Sibâ'i memberikan tips untuk menghindari dari maksiat:

إِذَا هَمَّتْ نَفْسُكَ بِالْمَعْصِيَةِ فَذَكِّرْهَا بِاللَّهِ، فَإِذَا لَمْ تَرْجِعْ فَذَكِّرْهَا بِأَخْلَاقِ الرِّجَالِ، فَإِذَا لَمْ تَرْجِعْ فَذَكِّرْهَا بِالْفُضِيحَةِ إِذَا عَلِمَ بِهَا النَّاسُ، فَإِذَا لَمْ تَرْجِعْ فَاعْلَمْ أَنَّكَ تِلْكَ السَّاعَةَ قَدْ انْقَلَبَتْ إِلَى حَيَوَانَ.

Artinya:

“Apabila dirimu tergerak melakukan maksiat maka ingatlah Allah swt. Apabila rasa itu belum hilang juga maka ingatlah akhlak seseorang (yang mulia). Apabila belum hilang juga maka ingatlah dengan terungkapnya maksiat tersebut apabila orang-orang mengetahuinya, apabila belum hilang juga maka ketahuilah saat itu juga engkau telah berubah menjadi binatang!”¹⁵

Oleh sebab itu, manusia modern harus bisa menjaga hatinya dari berbagai macam dosa dan maksiat, terutama tentang gemerlapnya dunia yang bisa membutakan hati manusia. Hati yang selalu diwarnai oleh berbagai persoalan

¹⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Banyak maksiat hati rusak!*, (Solo : Tinta Medina, 2015). t.h.

¹⁵ Muṣṭafā as-Sibâ'i, *Hâkadzâ 'Allamni al-Hayât*, (Beirut: al-Maktab al-Islami, 1997), h.39.

dunia menjadi buram dan gelap. Jika hakikat dunia disebut gelap, maka wujud Tuhan diibaratkan sumber cahaya yang menerangi hati.

Allah swt. berfirman di dalam surat an-Nur/24:35.

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Terjemahnya :

“Tuhan (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi”.¹⁶

Bagaimana hati bisa memantulkan cahaya ketuhanan jika masih tertutup oleh keadaan dan lukisan-lukisan dunia. Oleh sebab itu, jika manusia ingin terhindar dari berbagai macam maksiat, ia harus bisa menjaga dirinya agar selalu dekat dengan Tuhan dan menjauhkan dirinya dari bujukan hawa nafsunya.

Desa Laro merupakan desa yang dalam kehidupan sahari-harinya masih terdapat kemaksiatan di dalamnya. Menemukan banyak fenomena-fenomena kemaksiatan yang terjadi baik dari kalangan remaja maupun orang tua. Terjadi baik sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, seperti perzinahan, kesyirikan, perjudian, perselingkuhan, pergaulan anak remaja yang terbilang bebas dan beberapa kemaksiatan-kemaksiatan lainnya. Pernikahan yang kerap kali terjadi bukan karena untuk menutup jalan fitnah, tetapi hanya untuk menutup aib keluarga, pernikahan anak usia dini akibat salah pergaulan, anak perempuan hilang yang ditemukan dirumah pacarnya, perceraian yang terjadi sebab orang

¹⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: sygma exagrafika, 2019 M), h. 504.

ketiga, sebuah kerluarga ribut akibat perjudian, kelompok peminum minuman keras, dan beberapa fenomena-fenomena kemaksiatan lainnya.

C. Perspektif Hukum Islam

Menurut KBBI perspektif ialah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tingginya).¹⁷

Hukum Islam dianggap sebagai bagian penting dari ajaran agama dalam pandangan orang Muslim, dan sebagai demikian hukum Islam merupakan ruang ekspresi pengalaman agama yang utama dan menjadi diterminan kontinuitas dan identitas historis. Selaras dengan meningkatnya kesadaran untuk kembali kepada agama yang murni dan orisinal serta munculnya keinginan untuk menyelaraskan kehidupan kontemporer dengan ketentuan-ketentuan syariah, hukum Islam di zaman modern mendapat banyak perhatian baik dari masyarakat pendukungnya sendiri maupun dari masyarakat lain yang menjadikannya sebagai suatu objek studi.

Hukum Islam adalah hukum yang diturunkan Allah swt. kepada manusia untuk menjamin terwujudnya kemaslahatan bagi manusia itu sendiri, baik didunia maupun di akhirat kelak.

Semakin mendalam pengetahuan seseorang akan hakekat hukum Islam yang dianutnya, maka akan semakin besar pulalah nilai kebaikan dan kemaslahatan yang akan didupatkannya.

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia". <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perspektif>.

Hukum dibuat untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat. Agar kepentingan masyarakat terlindungi, hukum harus dilaksanakan. Pelaksanaan hukum dapat berlangsung secara normal, damai, tetapi dapat terjadi juga karena pelanggaran hukum. Dalam hal ini, hukum yang telah dilanggar harus ditegakkan. Melalui penegakan hukum inilah hukum menjadi kenyataan.¹⁸

D. Desa Laro

Desa Laro merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dibagian barat ibu kota kabupaten, terletak di jalan poros Malili-Masamba sekitar 45 km dari ibu kota Luwu Timur yakni Malili. Secara geografis Desa Laro bukan wilayah pesisir dan bukan wilayah pegunungan, hamparan Desa Laro terdiri dari lokasi persawahan, lokasi pemukiman dan lokasi perkebunan. Adapun jumlah penduduk masyarakat Desa Laro ialah berjumlah 1.729 jiwa dengan berbagai suku dan agama. Sebagian besar masyarakat Desa Laro ialah suku Toraja, Bugis, Pamona dan suku Duri Enrekang. Besar penduduk masyarakat Desa Laro beragama Islam 65% sedangkan beragama Kristen sebanyak 35%.¹⁹

E. Teori Keterpengaruh Hasil Panen

Pertanian merupakan kegiatan bercocok tanam disuatu lahan guna memenuhi kebutuhan pangan. Pangan di Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, terutama makanan pokok, karena menyangkut permasalahan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Sebagian besar makanan pokok penduduk

¹⁸ Dwi Rezki Sri Astarini, *Mediasi Pengadilan (Salah Satu Bentuk Penyelesaian Sengketa Berdasarkan Asas Peradilan Cepat, Sederhana, Biaya Ringan)* (Bandung:Alumni, 2013), h. 2.

¹⁹ Suharman, Kepala Desa Laro. *Wawancara*, 31 Maret 2023.

berasal dari serealia yang terdiri dari beras, jagung dan terigu. Konsumsi makanan pokok terbesar penduduk Indonesia adalah beras. Banyak penduduk di Indonesia yang menjadi petani padi, namun usaha bertanam padi pada kenyataannya tidak selalu sesuai dengan harapan, dimana banyak faktor-faktor yang menyebabkan suatu panen dapat berhasil.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil panen padi dipengaruhi oleh luas lahan, pupuk urea, pupuk organik dan benih. Dengan demikian, para petani padi dapat memanfaatkan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan hasil panen. Luas lahan merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian karena secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh luas lahan tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang menggantungkan dengan musim. Kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berpengaruh. Tenaga kerja bila dimanfaatkan secara optimal akan dapat meningkatkan produksi secara maksimal. Setiap penggunaan tenaga kerja (jam) produktif hampir selalu dapat meningkatkan produksinya.²⁰

²⁰ Cendikia Himawan Tri Nugraha dan Nugroho Sumarjiyanto Benedictus Maria, ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI, DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS No. 1 (2021). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Sifat Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.

Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹ Dengan demikian penelitian lapangan ini bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk mengetahui frekuensi penyebaran suatu gejala-gejala lain dalam masyarakat. Adapun sasaran dan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kabupaten Luwu Timur.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan judul dan fokus permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan sifat penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Maka sifat penelitian dalam penulisan skripsi ini

¹ Suryana, *Metodelogi Penelitian*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), h. 14.

adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta dan fenomena mengenai Kepercayaan Masyarakat Laro Tentang Kemaksiatan dapat Mempengaruhi Hasil Panen.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Penetapan fokus dapat membatasi studi dan berfungsi untuk memenuhi kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion*) suatu informasi yang diperoleh di lapangan, jadi fokus dalam penelitian kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian.

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah kepercayaan masyarakat Desa laro tentang kemaksiatan dapat mempengaruhi hasil panen serta bagaimana perspektif hukum Islam terhadap kepercayaan tersebut.

C. Deskripsi Fokus Peneliti

Deskriptif focus berdasarkan focus penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Meneliti tentang kepercayaan masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur
2. Meneliti tentang keterkaitan antara kemaksiatan yang terjadi dengan gagal panen
3. Meneliti tentang kepercayaan masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur dalam perspektif Hukum Islam.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber atau asal mula diperolehnya data primer.² Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.³

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive* sampling. *Purposive* sampling yaitu menunjuk anggota populasi tertentu (jika orang maka orang-orang tertentu), dilakukan atas pertimbangan tertentu (sesuai persyaratan), berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang diketahui sebelumnya.⁴ Artinya peneliti memilih secara sengaja populasinya

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 39.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 22.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 85.

sesuai dengan persyaratan yang meliputi sifat-sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sesuai dengan sampel dalam penelitian ini.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Laro Kabupaten Luwu Timur dan berprofesi sebagai petani, Sehingga total masyarakat Laro yang menjadi sumber data adalah 7 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Setelah peneliti mengetahui populasi yang ada, kemudian peneliti mengambil perwakilan dari unit-unit populasi tersebut dengan sistem perwakilan berimbang, peneliti akan mengambil perwakilan dari masyarakat tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah segenap media yang mampu memberikan data-data yang dibutuhkan untuk subyek penelitian. Pada penelitian ini hasil dari sumber data sekunder tersebut merupakan data kepustakaan,⁵ untuk mendapatkan data kepustakaan maka digunakan sumber kepustakaan, yaitu buku-buku yang ada di perpustakaan seperti buku Tauhid dan buku-buku Agama lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang

⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Depok; Rajagrafindo; 2013). h. 108.

mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁶ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sebelum dilakukannya wawancara. Pada saat wawancara peneliti membaca pertanyaan yang telah dibuat, sekaligus untuk dicatat dan ceklist pertanyaan yang telah terjawab. Perolehan data yang akurat dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan para narasumber yang akan diambil dari masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur guna untuk memperoleh data mengenai persepsi masyarakat terhadap Kepercayaan Masyarakat Laro Tentang Kemaksiatan dapat Mempengaruhi Hasil Panen.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya arsip, surat tertulis yang disimpan sebagai bukti dipelakukan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencatat, menyalin, menggandakan data atau dokumentasi tertulis lainnya. Dokumentasi yang dilakukan penulis dengan menggunakan dokumen atau arsip yang berhubungan dengan judul penelitian, baik sejarah, visi misi, struktur, dan sebagainya

Dalam penelitian ini data yang dicari berbentuk dokumen berupa buku, catatan, profil kelurahan, dan dokumen kelurahan Laro, serta yang berhubungan dengan Kepercayaan Masyarakat Laro Tentang Kemaksiatan dapat Mempengaruhi Hasil Panen.

⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 105.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensinestasiannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif yaitu pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, ataupun data lainnya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan dokumentasi. Setelah dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya memilih dan mengambil data-data mana saja yang diperlukan. Data-data yang telah dipilih kemudian dikategorisasikan hingga tersusun secara sistematis.

Setelah peneliti mendapatkan data yang diperlukan maka data akan diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti, dianalisis, dan disimpulkan sehingga pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum⁸. Fakta-fakta yang dikumpulkan yaitu hasil wawancara dan dokumentasi dari masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur yang akan diolah dengan mengadakan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan guna mengambil sesuatu kesimpulan dari penelitian ini.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 248.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h., 248.

G. Pengujian Keabsahan Data

Tujuan pengujian keabsahan data adalah untuk menentukan valid atau tidaknya antara data dari obyek penelitian terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian. Keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).⁹

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan uji dimana peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Terdapat 6 macam cara dalam pengujian, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, mengadakan member check.

2. Uji Transferabilitas (Transferability)

Adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Kemudian Moleong menjelaskan bahwa transferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan

⁹ Matthew B. Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Third edition*, (Arizona State University: United States of America, 2014), hlm 33.

sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Pengujian Dependability.

Dalam penelitian kuantitatif uji dependability dikatakan sebagai uji reliabilitas. Pada penelitian kualitatif pengujian ini dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Caranya dengan menggunakan auditor yang independen atau dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses. Data dapat dikatakan dependabilitas apabila peneliti dapat menunjukkan proses penelitian mulai dari masalah/fokus sampai ke hasil akhir yang berupa kesimpulan.

4. Pengujian Konfirmability.

Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan uji dependability, sehingga dalam pengerjaannya dapat dikerjakan secara bersamaan. Arti dari pengujian ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses-proses penelitian yang ada, jangan sampai dalam penelitian proses tidak ada akan tetapi hasilnya ada. Apabila terjadi hal seperti itu maka penelitian tidak memenuhi standar konfirmability.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Luwu Timur

Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini berasal dari pemekaran Kabupaten Luwu Utara yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Malili adalah ibu kota dari Kabupaten Luwu Timur yang terletak di ujung utara Teluk Bone. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.944,98 km² dengan jumlah penduduk tahun 2022, berjumlah 305.521 jiwa.

Luwu Timur terkenal karena memiliki kandungan nikel yang melimpah. Salah satu perusahaan yang beroperasi adalah PT. Vale Indonesia yang membangun kota kecil bernama Sorowako di tepian Danau Matano. Luwu Timur memiliki tiga danau besar yaitu Danau Matano, Towuti, dan Mahalona.¹²

Masyarakat di wilayah eks Onder-afdeling Malili atau bekas Kewedanaan Malili, ingin membentuk suatu daerah otonom sendiri. Kabupaten Luwu Timur yang terbentang dari Kecamatan Bauru di sebelah barat hingga Kecamatan Towuti di sebelah timur, membujur dari Kecamatan Mangkutana di sebelah Utara hingga Kecamatan Malili di sebelah Selatan, diresmikan berdiri pada tanggal 25 Februari

¹²Wikipedia *Ensiklopedia Bebas*, “Luwu Timur”, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Luwu_Timur, 2024/01/01/Luwu Timur, (dikutip pada Rabu, 10 Januari 2024).

2003, dari kabupaten induk Kabupaten Luwu Utara, berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2003.

Kabupaten Luwu Timur merupakan Kabupaten paling timur di Provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Utara. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Tenggara dan Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah Barat merupakan Kabupaten Luwu Utara.

Kepadatan penduduk tahun 2009 di Luwu Timur masih kecil, hanya 33 jiwa per Km². Kecamatan yang paling padat adalah Kecamatan Malili dengan jumlah penduduk 32.112 jiwa. Sedangkan Kecamatan yang paling rendah jumlah penduduk adalah kecamatan Kalaena 11.205 jiwa.

Bahasa resmi instansi pemerintahan di Kabupaten Luwu Timur adalah bahasa Indonesia. Menurut Statistik Kebahasaan 2019 oleh Badan Bahasa, terdapat tiga bahasa daerah di Kabupaten Luwu Timur, yaitu bahasa Bugis De, bahasa Wotu, dan bahasa Bugis (khususnya dialek Sinjai). Bahasa Bugis dituturkan khususnya di Desa Manurung, Kecamatan Malili. Meski demikian, bahasa Pamona yang sebagian besar penuturnya berada di Sulawesi Tengah juga dituturkan di Kabupaten Luwu Timur, khususnya di Desa Bayondo, Kecamatan Tomoni.

Kabupaten Luwu Timur terdiri dari 11 kecamatan, 3 kelurahan dan 125 desa. Pada tahun 2017, kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.944,88 km² dan jumlah penduduk sebesar 294.383 jiwa dengan sebaran penduduk 42 jiwa/km².¹³

2. *Kecamatan dan Desa di Kabupaten Luwu Timur*

Daftar kecamatan dan desa/kelurahan di Kabupaten Luwu Timur, adalah sebagai berikut:

-Angkona terdiri dari desa Balirejo, Lamaeto, Maliwowo, Watangpanua, Mantadulu, Solo, Tampinna, Taripa, Tawakua, Wanasari, Watangpanua.

- Burau: Asana, Batu Putih, Benteng, Bone Pute, Burau, Burau Pantai, Cendana, Jalajja, Kalatiri, Lagego, Lambara Harapan, Lambarese, Lanosi, Laro, Lauwo, Lewonu, Lumbewe, Mabonta.

-Kalaena: Argomulyo, Kalaena Kiri, Mekar Sari, Non Blok, Pertasi Kencana, Sumber Agung, Sumber Makmur

- Malili : Atue, Balantang, Baruga, Harapan, Lakawali, Lakawali Pantai, Laskap, Manurung, Pasi-Pasi, Pongkeru, Puncak Indah, Tarabbi, Ussu, Wewangriu, Malili (Kelurahan).

- Mangkutana: Balai Kembang, Kasintuwu, Koroncia, Maleku, Manggala, Margolembo, Panca Karsa, Sindu Agung, Teromu, Wonorejo, Wonorejo Timur.

¹³Wikipedia *Ensiklopedia Bebas*, “Luwu Timur”, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Luwu_Timur, 2024/01/01/Luwu Timur, (dikutip pada Rabu, 10 Januari 2024).

-Nuha : Matano, Nikkel, Nuha, Sorowako, Magani (Kelurahan).

- Tomoni, Bangun Jaya, Bangun Karya, Bayondo, Beringin Jaya, Kalpataru, Lestari, Mandiri, Mulyasri, Rante Mario, Sumber Alam, Tadulako, Ujung Baru, Tomoni (Kelurahan).

-Tomoni Timur: Alam Buana, Cendana Hitam, Cendana Hitam Timur, Kertoraharjo, Manunggal, Margomulyo, Pattengko, Purwosari.

-Towuti: Asuli, Bantilang, Baruga, Buangin, Kalosi, Langkea Raya, Libukan Mandiri, Lioka, Loeha, Mahalona, Masiku, Matompi, Pekaloea, Rante Angin, Timampu, Tokalimbo, Tole, Wawondula.

-Wasuponda: Balambano, Kawata, Ledu-Ledu, Parumpanai, Tabarano, Wasuponda

- Wotu : Arolipu, Bahari, Balo-Balo, Bawalipu, Cendana Hijau, Kalaena, Kanawatu, Karambua, Lampenai, Lera, Madani, Maramba, Pepuro Barat, Rinjani, Tabaroge, Tarengge, Tarengge Timur.

Kabupaten Luwu Timur dikenal memiliki kandungan nikel yang cukup banyak. Salah satu perusahaan yang melakukan penambangan dan pengolahan nikel di kabupaten ini adalah PT Vale Indonesia Tbk yang terletak di Kecamatan Nuha. Pada tahun 2010, jumlah produksi Nikel Matte mencapai

77.185,184 ton. Jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang mencapai 68.228,332 ton.¹⁴

3. *Desa Laro*

a. **Sejarah Desa Laro**

Desa Laro yang dulunya disebut Kampung Lambara Harapan, berawal dari datangnya Bapak Weber T. Tappo atas permintaan Bapak Lukas Turun untuk pindah dari seriti (Walendrang) ke Desa Lewonu pada bulan November 1976. Setelah meminta izin resmi dari Pemerintah Desa Lewonu yang saat itu dijabat oleh Muh Sabudding serta atas persetujuan Tokoh-tokoh adat dan tokoh-tokoh masyarakat Dusun Liku Lambara (S. Sapelo dan M.P Peluru) maka Weber T. Tappo mengundang 6 KK (Nusa/Ambe Runtung, Maisa/Ambe Sander, Sau/Ambe Laso', Ambe' Sari', Aji/ Ambe' Amad) dan selanjutnya diikuti oleh 30 KK yang berasal dari Uluway (Tana Toraja), Seriti dan Rante Damai (Walendrang) untuk bermukim di wilayah Desa Lewonu.

Pada Tahun 1978 koordinator Dusun Liku Lambara (Bapak S.Sapelo) diberikan mandat dari Pemerintah Desa Lewonu untuk memimpin perintisan wilayah Dusun Lambara Harapan yang kemudian diresmikan oleh Camat Wotu H. Jafar bersamaan dengan pembagian tanah pekarangan dan lahan pertanian di sebelah selatan pemukiman penduduk seluas \pm 400 ha.

¹⁴Wikipedia *Ensiklopedia Bebas, "Luwu Timur", https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Luwu_Timur, 2024/01/01/Luwu Timur, (dikutip pada Rabu, 10 Januari 2024.*

Laro adalah sebuah desa di kecamatan Burau, Luwu Timur, Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa ini merupakan hasil pemekaran dari desa Lewonu. Saat ini, desa Laro dipimpin oleh Suharman sebagai kepala desa ketiga. Mayoritas penduduk desa Laro adalah petani.

b. Visi Misi Desa Laro

Adapun Visi Kepala Desa Laro, sebagai berikut :

“MENJADIKAN DESA LARO AMAN, MAJU DAN BERKELANJUTAN”

Agar Visi sebagaimana tersebut dapat tercapai maka ditetapkan Misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pemerintahan sesuai dengan mekanisme perundang-undangan.
2. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara Efisien, Efektif dan berkelanjutan.
3. Melaksanakan pembinaan masyarakat dengan pendekatan budaya, adat dan agama.
4. Memastikan poin 1 dan 4 terlaksana dengan baik dengan konsep berkeadilan bagi seluruh lapisan masyarakat.¹⁵

c. Letak Geografi

Jika dilihat dari letak geografisnya, Desa Laro merupakan daerah dataran rendah. Sehingga desa ini sangat potensial dijadikan persawahan, disamping itu sebagian daerah ini berpotensi dijadikan untuk tanaman hortikultura. Iklim di Desa Laro sama dengan iklim desa lainnya di wilayah Kabupaten Luwu Timur

¹⁵*Desa Laro, “(RPJMDes) Desa Laro Tahun 2021-2017”* (https://sg.docworkspace.com/d/sIG-ruId_3IDprAY) (diakses pada 10 Januari 2024).

yakni iklim tropis, sebab curah hujannya sangat rendah. Memiliki dua tipe musim yakni musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau umumnya berlangsung antara bulan Mei sampai Oktober dan musim hujan terjadi antara bulan November sampai Maret setiap tahunnya. Namun untuk tahun 2021 ini, perubahan iklim tak dapat diprediksi dan menyulitkan petani dalam penentuan waktu penanaman. Jumlah curah hujan rata-rata setiap tahunnya mencapai 0,5 Mm dengan suhu rata-rata 28° C. Jarak Desa Laro dengan ibukota Kabupaten ± 45 km dengan jarak tempuh ± 1 Jam menggunakan angkutan umum, sedangkan jarak dari Kecamatan ± 13 Km.

d. Batas Desa

Desa Laro merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur dengan luas wilayah ± 5,04 Km² dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cendana Hijau
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lambara Harapan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lera
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lewonu.¹⁶

¹⁶Wikipedia *Ensiklopedia Bebas*, “Luwu Timur”, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Luwu_Timur, 2024/01/01/Luwu Timur, (dikutip pada Rabu, 10 Januari 2024).

B. Kepercayaan Masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur Tentang Kemaksiatan Dapat Mempengaruhi Hasil Panen

Adanya sebuah anggapan yang membentuk kepercayaan suatu masyarakat dalam hal kemaksiatan dapat mendatangkan musibah. Anggapan yang menganggap bahwa kemaksiatan itu bisa mempengaruhi hasil panen pada suatu masyarakat. Masyarakat mempercayai bahwa dengan berbuat kemungkaran terhadap Allah swt. akan mendatangkan suatu musibah kepada suatu daerah. Sebagaimana yang terjadi pada kisah nabi terdahulu.

Kepercayaan yang dimaksud dalam rumusan diatas bukan tentang hal yang diimani atau diyakini sepenuhnya sebagaimana percaya terhadap rukun iman dan islam, akan tetapi tentang hal yang telah terjadi dalam sebuah masyarakat sehingga menimbulkan argumen kepercayaan tersebut. Sekedar mempercayai bahwa jika seseorang melakukan kemaksiatan, maka akan berakibat pada masyarakat luas.

Namun, tidak semua kegagalan panen itu merupakan akibat dari kemaksiatan. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi kegagalan dalam berpanen seperti kurangnya perhatian petani kepada ladangnya, dalam artian tidak memberi perhatian penuh kepada ladang padinya. Menginginkan hasil yang baik tapi tidak peduli dengan ladang padi sendiri, membiarkan tumbuh tanpa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari padanya.

Namun, pada kesempatan kali ini, peneliti berfokus membahas kepercayaan masyarakat tentang keterkaitan antara kegagalan panen yang terjadi akibat dari kemaksiatan seseorang.

Hasil panen warga Desa Laro tiap kali panen tidak selalu memuaskan para petani, kadang panen berhasil dan kadang pula panen bisa menjadi gagal. Sebagaimana yang di katakan oleh salah satu warga Desa Laro, yang mengatakan bahwa,

“Kalau saya lihat di lapangan kadang kala hasil panennya memuaskan kadang kalapula tidak memuaskan, kalau yang saya lihat dilapangan”.¹⁷

Hasil wawancara di atas diketahui kondisi hasil panen para petani di Desa Laro Kec. Burau, Kab. Luwu Timur berdasarkan hasil lapangan yang diamati setiap panen kadang berhasil dan kadang pula gagal.

Adapun hasil wawancara bersama pak Hasan, tentang kondisi hasil panen masyarakat Desa Laro, mengatakan bahwa,

“Alhamdulillah hasil panen Desa Laro boleh dikata memuaskan kalau panennya berhasil, karena masyarakat Desa Laro 95% matapencahariannya di bidang pertanian, khususnya di padi.”¹⁸

Begitupun menurut Zakaria, tokoh masyarakat Desa Laro bahwa “Kondisi panen masyarakat Desa Laro jika diamati dari musim ke musim alhamdulillah mengalami peningkatan. Sekalipun jika ada yang kurang berhasil karna faktor hama atau kurang perawatan tapi itu bukan suatu hal yang bisa mengurangi daripada penghasilan pertanian masyarakat. Alhamdulillah dari tahun ke tahun di Desa Laro ini cukup bagus khususnya dibidang pertanian”.¹⁹

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Kamaruddin, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Zakaria, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

”Tentunya, namanya dalam lingkungan kehidupan dunia, jelas ada kemaksiatan, ada juga kebaikan, tidak bisa dipungkiri setiap ada kebaikan pasti ada keburukan”²⁰

Dalam kehidupan bermasyarakat, pasti ada saja kemaksiatan yang terjadi, tidak bisa dipungkiri, ada saja pihak yang melakukan hal tersebut. Baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi.

“Bentuk dari gagal panen yang paling berdampak ialah ketika yang tadinya diharapkan minimal standar padinya 60 karung akhirnya hanya sisa 2 karung, sangat berkurang sekali, sehingga hasilnya sangat berkurang, dan yang paling menyakitkan adalah ketika hancurnya panen dengan tikus, karna sudah dilihat diambang pintu bahwa kita akan panen raya dan banyak hasilnya, namun dalam semalam habis satu hektar, sehingga hanya menyisakan hanya 1 atau 2 karung.”²¹

Diantara kegagalan panen yang telah dirasakan oleh masyarakat Desa Laro ialah ketika menjelang berpanen, jika dilihat dari ladang yang akan dipanen hasilnya akan sangat memuaskan dan sangat menjanjikan kejayaan dalam berpanen dihari esok. Namun setelah berpanen, ternyata hal lain terjadi, kenyataannya sangat berbanding terbalik dengan apa yang di perkirakan kemarin. Tidak dipungkiri hal ini juga bisa saja terjadi karena adanya kemaksiatan yang terjadi pada malam tersebut. Jika dilihat dari cerita masyarakat, kedua hal tersebut memang sangat berhubungan.

“Tentunya kalau dilihat dari ayat al-Quran, tidak disebutkan secara langsung kemaksiatan seperti apa yang bisa mempengaruhi hasil panen tersebut.”²²

²⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Kamaruddin, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

²¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Kamaruddin, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

²² Hasil wawancara dengan Ustadz Kamaruddin, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

Dalam al-Quran Allah swt. tidak merinci dosa-dosa apa saja yang jika dilakukan akan mendatangkan azabNya, namun setiap kezaliman yang dilakukan oleh seseorang, pasti akan mendatangkan murka Allah swt. baik itu dirasakan di dunia maupun diakhirat. Namun dalam Quran Surah Hud/ 11: 102 Allah swt. telah menjelaskan bahwa Allah swt. akan mengazab kota yang ada kezaliman di dalamnya.

وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَىٰ وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ

Terjemahnya :

“Demikianlah siksaan Tuhanmu apabila Dia mengazab (penduduk) negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya siksaan-Nya sangat pedih lagi sangat berat.”²³

Semua kemaksiatan yang membuat seseorang jauh dari agama Allah swt. terutama dalam hal kesyirikan kepada Allah swt, penyembahan berhala dan perzinahan yang merajalela, itu sudah sangat jelas berpengaruh terhadap hasil panen. Sebagai umat islam harusnya taat kepada Allah swt., memperbaiki diri jangan sampai melakukan kemaksiatan. Allah swt. telah memerikan kita peringatan, sebagaimana yang telah Allah swt. katakana dalam al-Quran surah al-Anfal/8:25 berbunyi :

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

²³ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: sygma exagrafika, 2019 M), h. 322.

Terjemahnya:

“Peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Ketahuilah bahwa Allah Maha Keras hukuman-Nya.”²⁴

Karena Allah swt. telah mengingatkan bahwa musibah itu tidak akan menimpa kepada hanya satu orang saja, akan tetapi menimpa kepada semua orang, tidak memilih kalangan ahli agama dan ahli maksiat serta orang yang berdiam diri dengan dirinya sendiri, akan tetapi musibah tersebut akan mengabiskan setiap yang barada dalam daerah tersebut, tanpa memilih orang yang melakukan kemaksiatan dan orang yang tidak melakukan kemaksiatan. Intinya, dalam hal ini semua bertanggung jawab atas dirinya masing-masing agar tidak melakukan kemaksiatan. Allah swt. telah memberi peringatan dalam Quran surah al-Isra/17:16

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ
فَدَمَّرْنَاَهَا تَدْمِيرًا

Terjemahnya:

“Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya”.²⁵

²⁴ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 247.

²⁵ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnyah*, 395.

Akan tetapi, sejarah mengajarkan bahwa orang-orang yang jauh dari hidayah Allah swt. tidak mau mendengarkan peringatan itu, bahkan mereka menjadi pembangkang dan penentang. Allah swt. lalu memusnahkan mereka dari muka bumi dengan berbagai azab, baik berupa bencana alam, maupun bencana-bencana lainnya. Itulah ketentuan Allah swt. yang tidak dapat dialeka. Allah swt. menghancurkan negri itu sehancur-hancurnya, sehingga tidak ada sedikitpun yang tersisa, baik rumah-rumah maupun harta kekayaan mereka.

“Solusi untuk mengurangi kemaksiatan yang terjadi tidak lain hanyalah kembali kepada Al-quran dan sunnah nabi, menjalankan apa yang ada dalam al-Quran dan hadits Rasulullah saw, tentulah peradaban ini akan kembali menjadi baik.”²⁶

Intinya kembali kepada kepada Allah swt. dalam kebaikan dan meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk yang dapat mendatangkan murka Allah swt, menjauhi segala larangan-larangan Allah swt. dan saling membawa kepada kebaikan merupakan salah satu cara dalam mencegah terjadinya datangnya musibah dalam suatu daerah.

“Saya yakin bahwa kemaksiatan itu bisa mempengaruhi hasil panen, dengan Quran Surah ar-Rum ayat 41, Allah juga telah mengingatkan kepada kita bahwa musibah itu akan datang kepada kita.”²⁷

Menurut tanggapan dari Kamaruddin, masyarakat Desa Laro, dapat dipahami bahwa kemaksiatan itu benar dapat mempengaruhi hasil panen para penani. Dan Ia menyakini hal tersebut benar adanya. Dengan dalih telah Allah swt. sebutkan dalam al-Quran juga hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan hal

²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Kamaruddin, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

²⁷ Hasil wawancara dengann Ustadz Kamaruddin, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

tersebut. Dan musibah itu bukan hanya berbentuk bencana alam saja, tapi juga berbentuk seperti gagal panen. Itu sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat luas.²⁸

Pada beberapa panen terakhir merupakan kemalangan bagi petani masyarakat Desa Laro, karena pada panen tersebut hampir mengalami kegagalan 100%, mulai dari padi yang tumbuh tanpa isi, padi yang habis dikupas oleh hama sawah seperti tikus, padi yang hampir 1 petak semuanya rebah terkena lumpur, hingga entah apa yang mau dipanen, ini merupakan kegagalan besar bagi para petani pada saat itu.

Sehingga menurut masyarakat Desa Laro jika dilihat dari sejarah lisan dan cerita masyarakat setempat bahwa gagal panen kali ini mungkin disebabkan karena adanya masyarakat yang berbuat maksiat lagi.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kegagalan petani pada panen tersebut diyakini disebabkan karena adanya masyarakat yang berbuat dosa, melakukan kemaksiatan kepada Allah swt.

Lain halnya dengan Hasan, masyarakat Desa Laro lainnya, mengatakan bahwa.

“Mengenai kemaksiatan yang terjadi dan hasil panen para petani itu tidak ada hubungan diantara kedua hal tersebut. Karena kemaksiatan itu berasal dari pihak-pihak generasi muda (anak remaja) tidak ada relasinya sampai kepada hasil panen”.³⁰

²⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Kamaruddin, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Saradding, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa, tidak ada korelasi antara kemaksiatan dengan hasil panen yang terjadi. Karena pelaku kemaksiatan itu lebih banyak pada remaja, anak-anak yang tidak mengetahui tentang dunia pertanian. Sedangkan besar petani itu ialah orang tua dalam hal ini bukan sebagai pelaku maksiat. Harusnya yang berbuat maksiat maka dia yang akan mendapatkan apa yang telah ia lakukan. Tidak ada korelasi antara yang melakukan kemaksiatan dengan orang yang tidak melakukan kemaksiatan. Menurutnya tidak ada hubungan antara kemaksiatan yang terjadi dengan hasil panen para petani, dua hal tersebut adalah sesuatu yang tidak saling berkaitan satu sama lain. Keduanya berada diranah yang berbeda.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Zakaria, Tokoh masyarakat Desa Laro, juga mengungkapkan ketidakpercayaanya terhadap hal tersebut, Zakaria mengatakan bahwa

“Saya kira bukanlah betul-betul kemaksiatan yang mempengaruhi daripada hasil pertanian yang terjadi di masyarakat”.³¹

Dia berpendapat bahwa hasil panen yang buruk terjadi bukan karena adanya korelasi antara kemaksiatan yang terjadi, bisa saja ada faktor lain yang mempengaruhi gagalnya hasil panen tersebut.

Sedangkan menurut Kamaruddin, masyarakat Desa Laro, mengatakan bahwa kalau dilihat dari konteks ayat itu menandakan bahwa memang adanya keterkaitan

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Zakaria, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

antara orang yang bermaksiat kepada Allah swt . dengan apa yang akan diterima oleh masyarakat itu sendiri. Sangat jelas dalam Quran Surah ar-Rum/ 30: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

”Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari akibat (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.³²

Artinya ketika manusia berbuat yang tidak semena-mena maka akan berefek kepada status kemasyarakatan itu sendiri.³³

Begitu pula yang telah dikemukakan oleh Bahar, masyarakat Desa Laro, mengatakan bahwa “Saya berfikir bahwa bagaimanapun juga, jika orang sering melakukan kemaksiatan itu ada kaitannya dengan hasil panen suatu masyarakat. Allah swt. akan membalas setiap maksiat yang terjadi. Jika balasan atas kemaksiatan itu turun meski yang melakukan hanya satu atau dua orang, akan tetapi yang akan merasakan dampak atau akibatnya oleh semua orang”.³⁴

Dan juga Allah swt. telah menggambarkan melalui kisah-kisah orang terdahulu tentang kebun para petani dijadikan habis oleh Allah saat mereka sedang tidur, sehingga ketikatiba waktunya mereka harus panen, kebun mereka

³² Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, h, 588.

³³ Hasil wawancara dengan Ustadz Kamaruddin, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Bahar, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

telah hancur akibat hama-hama pada malam hari. Akhirnya mereka menyesal di ujungnya. Mereka tidak bisa panen. Maka hilanglah semuanya, hilanglah rezeki mereka sepanjang tahun, hilanglah kebun mereka, bahkan hilanglah kesempatan untuk bersedekah.³⁵

Perbuatan maksiat yang dilakukan oleh seseorang akan berefek pada suatu masyarakat luas. Sehingga dianjurkan untuk saling menasehati agar tidak melakukan kemaksiatan, sehingga kerukunanpun mendampingi kehidupan dalam bermasyarakat.

Begitupula menurut Suharman, kepada Desa Laro, ia mengatakan bahwa “Adapun kaitannya tentang maksiat dan hasil yang didapatkan oleh masyarakat, saya kira ada korelasinya. Karna sangat jelas, persoalan hasil (hasil panen) itu kaitannya dengan rejeki, dan rejeki itu ada campur tangan Tuhan didalamnya, sehingga suatu tatanan masyarakat itu ada kemaksiatan didalam tentu ridho Allah swt. kemudian akan hilang, ketika ridho Allah swt. telah hilang, maka rejeki yang dalam hal ini adalah hasil panententu akan berpengaruh”.³⁶

“Kalau menurut pengamatan saya, ada beberapa kemaksiatan yang akan berdampak terhadap hasil pertanian, contohnya maksiat-maksiat yang berupa kesyirikan, karna kesyirikan ini bisa menghilangkan metode-metode ilmiah dalam mengelola pertanian, sehingga dengan kepercayaan-kepercayaan syirik yang berbau mistis sesuai dengan cara-cara ilmiah itu akan berdampak terhadap hasil-hasil pertanian”.³⁷

³⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Bahar, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suharman, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Suharman, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

Korelasi atas gagalnya hasil pertanian akibat dari maksiat yang dilakukan oleh sebagian petani itu dengan adanya kepercayaan-kepercayaan terhadap selain tuhan sehingga keyakinan mereka terhadap menggunakan sarana prasarana pertanian yang ilmiah mereka kesampingkan sehingga mereka lebih percaya bahwa ketika menanam pada hari ini, itu akan berdampak atau akan memberi hasil yang baik. Padahal sesungguhnya urusan hasil sebagai seorang petani harus berusaha untuk menjalankan apa yang menjadi petunjuk, apa yang menjadi arahan para PPL sudah dikaji secara ilmiah, sehingga mereka tidak lagi melakukan adanya kepercayaan-kepercayaan terhadap hal-hal berbau kesyirikan.

“Kalau pemahaman secara pribadi, saya meyakini bahwa maksiat itu akan berpengaruh terhadap rejeki. Rejeki ini ada kaitannya dengan hasil panen, sehingga saya meyakini bahwa hal maksiat itu mampu menghalangi rejeki yang berlimpah”.³⁸

Keterkaitan antara maksiat dan rejeki dalam hal ini adalah hasil panen yang merupakan salah satu bentuk pemberian rezki dari Allah swt. yang sangat berpengaruh kepada masyarakat Desa Laro yang berprofesi sebagai petani. Keterpengaruh maksiat itu sangat nampak di masyarakat akibat dari manusia yang jauh dari ketaatan kepada Allah swt.

“Adapun kemaksiatan masih banyak yang terjadi di kalangan masyarakat dan masih sering terjadi di masyarakat Desa Laro, mulai dari muda-mudinya sampai kepada tetua”.³⁹

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Suharman, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hasan, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 12 September 2023.

Maraknya kemaksiatan yang terjadi di masyarakat Desa Laro itu terjadi dilakukan oleh semua kalangan. Baik itu anak-anak, remaja, sampai kepada orang tua. Dengan berbagai macam maksiat, seperti pacaran, perzinahan, pelecehan, kdrt, mabuk, judi, dan lain sebagainya. Juga dikatakan oleh Bahar, Masyarakat Desa Laro bahwa "Adapun kemaksiatan yang bisa mempengaruhi hasil panen itu berupa pergaulan bebas. Banyak sekali berita yang terdengar di masyarakat mengenai kemaksiatan-kemaksiatan yang seperti ini. Seperti perzinahan, kenakalan remaja, sampai dikalangan orang tua pun ada seperti kekerasan dalam rumah tangga, perzinahan, pelecehan, mabuk, kesyirikan, dan lain sebagainya".⁴⁰

"Kalau kita kaitkan dengan al-Quran dan hadits, semuanya itu berkaitan, antara kemaksiatan dan hasil panen. Ketika kemaksiatan dilakukan, bisa jadi kita diazab dengan cara seperti itu (kegagalan dalam berpanen)".⁴¹

Sebagaimana yang telah Allah swt. sebutkan dalam al-Quran surah Thaha/20: 124 berbunyi

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

Terjemahnya:

"Siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit. Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta."⁴²

Bahwa menurut al-Quran dan hadis yang telah ditemukan mengenai azab yang terjadi di suatu masyarakat besar kemungkinannya itu terjadi karena akibat

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Bahar, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 13 September 2023.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 13 September 2023.

⁴² Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: syigmaexagrafika, 2019 M), h, 454.

dari kemaksiatan yang terjadi, tidak bisa dipungkiri bahwa kegagalan panen yang dialami oleh para petani itu juga berasal dari akibat maraknya kemaksiatan yang terjadi. Al-Quran dan hadis telah memberitahukan kepada manusia bahwa azab yang terjadi itu turun karena ulah tangan manusia itu sendiri, dalam hal ini berupa kegagalan panen yang dialami oleh para petani.

Menurut Syarifuddin, masyarakat Desa Laro, bahwa “Kemaksiatan-kemaksiatan yang dapat mengundang murka Allah swt., seperti zina, judi, kesyirikan dan hal ini masih banyak terjadi dikalangan kita. Kenakalan remaja yang tidak tahu batasan tentang besar kecilnya kemaksiatan yang dia lakukan, tanpa merasa malu melakukan hal yang tidak senonoh di depan masyarakat, perzinahan dimana-mana baik dari orang tua maupun remaja, semua melakukan hal tersebut. Orang tua yang tanpa merasa malu masih melakukan kesyirikan, meminta perlindungan selain kepada Allah swt., menganggap baik hal-hal yang sebenarnya tidak mungkin bisa terjadi, namun ia meyakini bahwa hal tersebut terjadi karena perlindungan dari benda tersebut”.⁴³

“Adapun bentuk gagal panen yang diakibatkan dari kemaksiatan yang terjadi biasanya berupa hama, adanya hama yang tidak bisa diatasi, meski telah diberi obat untuk menghilangkan hama tersebut. Seperti hama tikus, ulat, kupu-kupu, dan lainnya”⁴⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh Bahar, masyarakat Desa Laro mengatakan bahwa Bentuk gagal panen yang terjadi dikalangan para petani yang telah

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 13 September 2023.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 13 September 2023.

dijumpai beberapa tahun lalu dilapangan berupa serangan hama, seperti tikus, penyakit putih pada padi. Hal ini merupakan beberapa penyakit dari padi yang kemungkin ada korelasinya dengan kemaksiatan yang terjadi.⁴⁵

Bentuk gagal panen sebagaimana yang telah disebutkan diatas merupakan akibat dari kemaksiatan yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut sangat berefek di kalangan petani sehingga bisa membuat hasil panen menjadi gagal dan mengurangi jumlah panen yang dihasilkan oleh para petani. Sehingga menurutnya solusi dalam hal ini dalam mengurangi terjadinya kemaksiatan karna untuk menghilangkan secara langsung kemaksiatan ini yaitu dengan cara memberikan nasehat-nasehat pada masyarakat, terutama kepada anak muda, dengan mengadakan kegiatan keagamaan-keagamaan atau pembinaan-pembinaan kepada pemuda-pemuda.⁴⁶

“Adapun pandangan saya terhadap keterkaitan antara kemaksiatan dan hasil panen itu sangat berkaitan.jika kita baik, berakhlak baik, tidak membangkan kepada Allah maka Allah pun ridho dengan kita, sehingga kesejahteraan pun melimpah kepada kita, dan begitupun sebaliknya, jika Allah murka kepada kita maka azab Allah pun akan datang kepada kita”.⁴⁷

Kebaikan itu akan menumbuhkan kebaikan, jika seseorang itu baik maka akan dikelilingi oleh kebaikan. Jika seseorang mengharapkan kebaikan dari Allah swt. maka hendaknya berbuat yang baik-baik. Sehingga Allah swt. ridho

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Bahar, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 13 September 2023.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 13 September 2023.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 13 September 2023.

kepadanya dan tidak akan mendatangkan sesuatu selain yang baik-baik saja. Maka dalam hal ini keadaan yang Allah swt. berikan kepada suatu daerah tidak lain karena kondisi dari daerah tersebut, Allah swt. mendatangkan azab karena kondisi didalam daerah tersebut banyak yang melakukan kemaksiatan, sehingga Allah swt. tidak ridho nda memberikan azab atasnya. Sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam al-Quran surah al-Araf/7: 96:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Terjemahnya:

“Sekiranya penduduk negri-negri beriman dan bertaqwa, niscaya kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahandari langit dan bumi. Akan tetapi mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat kami). Maka, kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.”⁴⁸

Dari ayat tersebut diketahui bahwa, Allah swt. telah berjanji untuk menurunkan rahmat dan berkahNya kepada orang-orang yang beriman yang senantiasa berbuat baik. Setiap muslim yang berbuat baik berarti telah dekat dengan keridhoan Allah swt. karena muslim yang berbuat baik akan senantiasa menahan diri dari berbuat maksiat kepada Allah swt., dan bersegera untuk melakukan kebaikan. Hatinya senantiasa dipenuhi kesadaran bahwa Allah swt. senantiasa mengawasi gerak-geriknya.

⁴⁸ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, h, 221-222.

Syarifuddin juga memberi tanggapannya tentang keterkaitan antara kemaksiatan dan hasil panen itu sangat berkaitan erat bahwa “Kita belajar dari ayat al-Quran dan beberapa hadis, salah satu hadist dari Ibnu Mas’ud mengatakan bahwa Rasulullah saw. bersabda “Hati-hatilah kamu terhadap maksiat, sesungguhnya seseorang yang berbuat perbuatan dosa rezkinya terhalangi, padahal sebelumnya telah disediakan untuknya. Itulah akibat dari kemaksiatan yang dilakukan oleh manusia. Masih banyak ayat-ayat lain yang menjelaskan tentang hubungan antara maksiat dan rezki yang telah ditentukan oleh Allah swt.. dalam kasus ini sebagai hasil panen kita”.⁴⁹

Mengenai keterkaitan antara hasil panen yang merupakan rezeki dari Allah swt. bisa saja hilang dalam sekejap dengan Allah swt. mendatangkan azab kepada suatu daerah, misalnya kegagalan berpanen para masyarakat. Kemurkaan Allah swt. terhadap suatu kaum yang berbuat dosa, senantiasa melanggar perintahnya sehingga membuat Allah swt. murka hingga menurunkan azab kepadanya, sampai ia kembali kepada Allah swt. dan bertaubat serta menagkui segala perbuatan yang telah dilakukannya.

Hal serupa pula yang dikatakan oleh Bahar, masyarakat Desa Laro bahwa Besar keterkaitan antara hasil panen masyarakat dengan akibat dari kemaksiatan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Syarifuddin, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 13 September 2023.

yang dilakukan oleh suatu masyarakat. Rejeki pada panen yang sangat diiming-imingkan masyarakat bisa saja berkurang setelah ternyata panen tersebut gagal.⁵⁰

Kemaksiatan yang terjadi itu sangat berdampak buruk bagi para petani. Berharapnya hasil panen kali ini akan membuahkan hasil yang baik tetapi karena azab dari Allah swt. akibat perbuatan maksiat hasil yang diharapkan berbanding terbalik dengan apa yang Allah swt. berikan.

Besar kaitannya antara rejeki yang diberikan Allah swt. kepada suatu masyarakat dalam hal ini adalah rejeki berupa hasil panen, dengan kemaksiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat. Sebagai hamba yang beriman kepada Allah swt., maka hendaklah menjauhkan diri dari suatu kemaksiatan yang dapat menimbulkan murka Allah swt. terhadap suatu masyarakat.

“Mengenai kemaksiatan di masyarakat, pasti ada-ada saja yang terjadi, baik itu kecil maupun besar, nampak ataupun tersembunyi. Namun cerita-cerita masyarakat tentang kemaksiatan masih saja tetap akan terdengar”.⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, kemaksiatan sekecil apapun itu akan terdengar juga, kemaksiatan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi akan diketahui juga oleh masyarakat. Pepatah mengatakan sepandai-pandainya menyimpan bangkai, suatu saat baunya akan tercium juga. Setiap kemaksiatan yang ditutup-tutupi pasti pada akhirnya akan tersebar juga pada saatnya.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Bahar, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 13 September 2023.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Bahar, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 13 September 2023.

“Solusi untuk mengurangi kemaksiatan yang terjadi saya kira yang pertama ialah jangan kita bosan-bosan memberikan pemahaman, pencerahan dan saya kira di desa kita ini ada sekolah, ada pondok, lembaga-lembaga pendidikan supaya bisa menangkis daripada hal-hal yang bisa merusak dari pada remaja-remaja”.⁵²

Sebagai daerah yang lembaga-lembaga pendidikannya boleh dikata memadai, sehingga itu merupakan salah satu solusi agar supaya bisa mengurangi kemaksiatan yang terjadi, sehingga berkurangnya kemaksiatan yang terjadi bisa kemudian kembali mendatangkan ridho Allah swt. terhadap suatu daerah, menjauhkannya dari azab dan menggantikannya dengan memberi kesejahteraan didalan daerah tersebut.

Bahar, masyarakat Desa Laro juga menambahkan bahwa “Solusi mengurangi kemaksiatan yang terjadi tentunya melakukan berbagai amal shaleh, tentunya berdoa kepada Allah swt. meminta supaya kemaksiatan itu dikurangi atau diringankan sehingga tidak nampak bagi kehidupan masyarakat. Karna saya tidak mempunyai wewenang dalam melarang seseorang untuk melakukan kemaksiatan. Tentunya penguasa didaerah ini lebih berkuasa atas hal tersebut”.⁵³

Hendaknya sebagai seorang muslim yang beriman kepada Allah swt. untuk senantiasa berbuat baik dan meninggalkan kemaksiatan sehingga mendatangkan keridhoan-Nya. Mengajak sesama muslim untuk senantiasa dekat kepada Allah swt.

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Zakaria, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 13 September 2023.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Bahar, di Desa Laro, dikutip pada tanggal 13 September 2023.

Berdasarkan uraian-uraian penjelasan dari masyarakat di atas diketahui bahwa masyarakat Desa Laro ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju dengan anggapan bahwa kemaksiatan itu dapat mempengaruhi hasil panen. Dapat disimpulkan bahwa, mayoritas masyarakat Desa Laro percaya bahwa kemaksiatan itu dapat mempengaruhi hasil panen, berdasarkan al-Quran dan Hadis-hadis Nabi dan kisah-kisah umat terdahulu. Hanya sebagian kecil yang tidak percaya bahwa kemaksiatan itu bisa mempengaruhi hasil panen para petani.



C. Kepercayaan Masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur Tentang Kemaksiatan Dapat Mempengaruhi Hasil Panen Perspektif Hukum Islam.

Setelah dikaji secara singkat mengenai kepercayaan masyarakat Desa Laro tentang kemaksiatan dapat mempengaruhi hasil panen para petani dengan berbagai pandangan masyarakat, maka hasilnya adalah mayoritas masyarakat Desa Laro percaya bahwa kemaksiatan itu dapat mempengaruhi hasil panen para petani. Hanya sebagian kecil dari masyarakat Desa Laro yang tidak percaya bahwa kemaksiatan itu dapat mempengaruhi hasil panen.

Islam merupakan agama yang sempurna, islam memiliki ajaran-ajaran yang memuat keseluruhan tentang jaran yang telah diturunkan kepada para nabi dan umat-umat terdahulu, serta memiliki segala ajaran yang menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia dimanapun. Secara umum, ajaran-ajaran dasar agama islam yang bersumberkan al-Quran dan hadis Nabi Muhammad saw. dikelompokkan dalam tiga pilar penting, yaitu aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah menyangkut ajaran-ajaran tentang keyakinan atau keimanan. Syariah menyangkut ajaran-ajaran tentang hukum-hukum yang berkaitan tentang perbuatan orang *mukallaf*⁵⁴, dan akhlak menyangkut ajaran-ajaran tentang budi pekerti yang luhur atau ahlak yang mulia.

Dari paparan singkat tersebut diatas, maka dapat dijelaskan disini bahwa masalah keyakinan masyarakat sangat berkaitan erat dengan ajaran-ajaran islam, terutama dalam bidang aqidah dan syariah.

⁵⁴ *Mukallaf* adalah orang islam yang telah dewasa.

Kepercayaan masyarakat disuatu daerah memberikan cara pandang dan dampak terhadap keyakinan setiap individu. Terkhusus dari masyarakat Desa Laro yang memiliki keyakinan bahwa kemaksiatan itu dapat mempengaruhi hasil panen. Jika gagal panen tersebut yang dimaksud adalah sebuah musibah yang Allah swt. turunkan karena dosa maksiat yang dilakukan oleh masyarakat di dalam Desa Laro tersebut. Maka kepercayaan tersebut dibenar, merujuk kepada al-Quran dan hadis Nabi Muhammad saw. serta kepada kisah umat nabi terdahulu.

Karna kegagalan panen yang terjadi tidak hanya terjadi karena kemaksiatan, kegagalan juga bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian petani kepada ladang yang dikerjakannya. Karena seharusnya seorang petani yang menginginkan hasil padi yang bagus dan bermutu seharusnya memberikan perhatian penuh terhadap ladang yang tengah dikerjakannya. Seperti pemberian pupuk sesuai kadar kebutuhan padi, penyemprotan hama agar terhindar dari hama, dan lain sebagainya. Menjaga kesehatan padi dengan memberikan berbagai nutrisi yang dibutuhkan oleh padi tersebut, memberikan pupuk dan melakukan penyemprotan secara berkala.

Segala bentuk musibah yang terjadi, baik berupa musibah atau atau hal lain yang menimpa manusia memiliki hubungan yang erat dengan perbuatan manusia itu sendiri. Begitulah cara Allah swt. memberi peringatan kepada manusia, memperlihatkan kepada manusia bahwa akibat perbuatan manusia yang berupa kejahatan kepada Allah swt. akan berdampak pada dirinya sendiri dan terhadap orang lain. Kezaliman itu dapat mendatangkan suatu musibah, karna manusia telah durhaka kepada Allah swt., dan juga karena manusia tidak mau mengambil

pelajaran dari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu yang telah dibinasakan oleh Allah swt. sehingga tanpa disadari kesalahan tersebut bisa saja terulang kembali melalui perbuatannya.

Allah swt. mengabarkan bahwa apa pun musibah yang menimpa hamba-hambanya, pada jasad, pada harta atau pada apa saja yang dicintai dan disayangi, adalah akibat dosa-dosa yang disebabkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri, dan maksiat-maksiat yang telah dilakukan, dan sesungguhnya yang dimaafkan oleh Allah swt. lebih banyak dari itu. Sebab, sesungguhnya Allah swt. tidak berbuat zhalim terhadap hamba-hambanya, akan tetapi diri mereka sendiri yang menzalimi diri mereka sendiri.

Ibnu Qoyyim al-Jauziyah mengatakan bahwa hilangnya suatu kenikmatan itu diakibatkan karena dosa yang dilakukan, dan akibat dari dosa ialah mendatangkan bencana (musibah). Maka dari itu, kenikmatan yang hilang dari seorang hamba tidak lain karena dosa yang telah dilakukannya. Begitu pula datangnya berbagai musibah, juga disebabkan oleh dosa⁵⁵. Oleh karena itu, sudah sepatutnya setiap hamba merenungkan hal ini. Ketahuilah bahwa setiap musibah yang menimpa kita dan datang menghampiri negeri ini, itu semua disebabkan karena dosa dan maksiat yang kita perbuat.

Firman Allah swt. dalam al-Quran Surah Qhashash/28: 59 yang berbunyi:

وَمَا كُنَّا مُهْلِكِي الْقُرَىٰ إِلَّا وَأَهْلِهَا ظَالِمُونَ

Terjemahnya:

⁵⁵Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *“Al-JAWABUL KAFI: SOLUSI QUR’ANI DALAM MENGATASI MASALAH HATI”* (Solo: Darul Aqidah, Iskandariah Mesir, 2013), 87.

“Dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan (penduduk) negeri; kecuali penduduknya melakukan kezaliman”.⁵⁶

Ayat tersebut menjelaskan tentang Allah swt. tidak akan membinasakan sebuah kota melainkan di dalamnya terdapat sebuah kezaliman. Jadi sebab diturunkannya sebuah azab itu karena adanya kezaliman yang terjadi dalam negeri tersebut. Ayat ini mengandung arti bahwa kehancuran negeri-negeri tidak terjadi melainkan karena adanya seseorang yang melakukan perbuatan kezaliman terhadap Allah swt. Allah Maha adil, dan karena itu Allah swt. tidak mungkin akan membinasakan negeri-negeri tanpa sebab. Mereka di azab bukan karena Allah zalim terhadap mereka, tetapi karena mereka mengingkari nikmat-nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada mereka dengan menyembah sesuatu selain-Nya. dan tidak pernah pula Allah swt. membinasakan penduduk negeri setelah mengutus rasul atau pemberi peringatan; kecuali penduduknya melakukan kezaliman terhadap diri mereka sendiri dengan kufur dan maksiat kepada Allah, sehingga mereka pantas menerima hukuman.

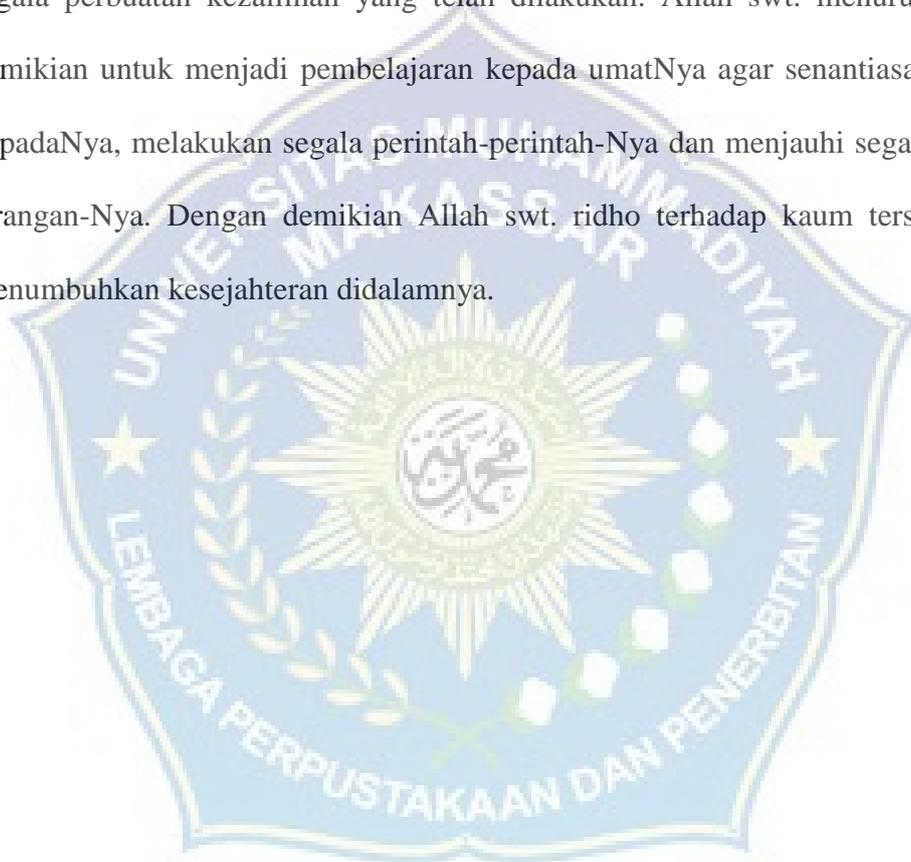
Uraian-uraian tersebut diatas menjadi pembelajaran bagi masyarakat Desa Laro bahwa segala yang terjadi dari bentuk azab maupun musibah yang datang, itu terjadi karena ulah dari perbuatan masyarakat di daerah tersebut. Turunnya musibah tersebut bukan karena tanpa sebuah alasan, melainkan banyaknya kemaksiatan yang terjadi, baik itu berupa kezaliman, ataupun suatu perbuatan yang dapat mendatangkan murka Allah swt.

Kisah-kisah umat terdahulu seharusnya menjadi pembelajaran, untuk mengurangi terjadinya kemaksiatan di muka bumi ini. Senantiasa melakukan hal-

⁵⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, h, 565.

hal kebajikan, menghindari segala hal-hal yang dapat mendatangkan murka Allah swt. sehingga Allah swt. pun ridho dan mendatangkan kesejahteraan dalam masyarakat.

Hal tersebut memberikan pelajaran bahwa, segala musibah yang menimpa baik itu berupa azab ataupun gagal panen yang terjadi merupakan dampak dari segala perbuatan kezaliman yang telah dilakukan. Allah swt. menurunkan hal demikian untuk menjadi pembelajaran kepada umatNya agar senantiasa kembali kepadaNya, melakukan segala perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Dengan demikian Allah swt. ridho terhadap kaum tersebut dan menumbuhkan kesejahteraan didalamnya.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan di atas mengenai kepercayaan masyarakat Desa Laro Kec. Burau, Kab. Luwu Timur tentang kemaksiatan dapat mempengaruhi hasil panen perspektif hukum islam, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Laro mempercayai bahwa adanya musibah yang menimpa suatu kaum itu adalah akibat dari ulah tangan manusia itu sendiri belandaskan al-Quran dan hadis nabi serta kisah-kisah orang terdahulu. Namun sebagian kecil dari masyarakat Desa Laro tidak percaya jika gagalnya panen yang terjadi karena akibat dari kemaksiatan yang terjadi di masyarakat.
2. Berdasarkan al-Quran dan hadis nabi, kepercayaan masyarakat Desa Laro itu bisa dibenarkan jika dilihat dari sisi bentuk gagal panennya. Jika gagal panen yang terjadi merupakan bentuk dari azab Allah swt. akibat maraknya kemaksiatan itu bisa saja dibenarkan. Berdasarkan al-Quran dan hadis-hadis nabi, serta bercermin pada kisa nabi terdahulu.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur, penulis memberikan beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan.

1. Khususnya masyarakat Desa Laro untuk senantiasa mengingat bahwa setiap kemaksiatan yang dilakukan akan mendatangkan murka Allah swt. Senantiasa saling mengingatkan satu sama lain, agar supaya kemaksiatan yang terjadi bisa berkurang. Mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang terjadi, percaya bahwa senantiasa ada hikmah dari kejadian tersebut.
2. Saling bekerja sama untuk membangun Desa Laro yang lebih maju dan masyarakat yang sejahtera. Menjadikan Desa Laro sebagai desa yang penduduknya takut kepada Allah swt. saling bekerja sama untuk menghasilkan panen raya yang bebas dari kegagalan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Astarini, Dwi Rezki Sri. *Mediasi Pengadilan (Salah Satu Bentuk Penyelesaian Sengketa Berdasarkan Asas Peradilan Cepat, Sederhana, Biaya Ringan)*. Bandung: Alumni, 2013.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia". <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perspektif>.

Billah, M., Z. Alwi, and A. R. Sakka. "Hadith of the Prophet PBUH as a Remedy for Hedonism." *HIKMATUNA: Journal for ...*, 2022. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/index.php/hikmatuna/article/view/6238>.

Desa Laro, "(RPJMDes) Desa Laro Tahun 2021-2017" (https://sg.docworkspace.com/d/sIG-ruId_3IDprAY) (diakses pada 10 Januari 2024).

FauzanAl-Fauzan, Shalih Bin. *Panduan Lengkap Membenahi Aqidah Berdasarkan Manhaj Ahlussunnah wal Jamaah*. Jakarta: Daarul Haq, 2019.

Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Gulen, Muhammad Fethullah. *Tasawuf untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika Penerbit, 2014.

Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Banyak Maksiat Hati Rusak*. Solo: Tinta Medina, 2015.

Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Al-JAWABUL KAFI: SOLUSI QUR'ANI DALAM MENGATASI MASALAH HATI*. Solo: Darul Aqidah, Iskandariah Mesir, 2013.

Al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir. *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Jakarta: DARUL HAQ, 2019.

Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemanya*. Jakarta: sigma exagrafika. 2019.

Matthew B. Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Arizona State University: United States of America, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhammad. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*. Depok: Rajagafindo, 2013.

NurIhsan, Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- as-Siba'i, Mushtafa. *Hakadza 'Allamatni al-Hayat*. Beirut: al-Makstab al-Islami, 1997.
- Soekanto, Soerjanto. *Sosiologo: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rosda Karya, 1997.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Suryana. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Luwu Timur",
https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Luwu_Timur, 2024/01/01/Luwu Timur,
(dikutip pada Rabu, 10 Januari 2024).
- al-Zuhaili, Wahbah. *Al- Fiqh Al- Islami Wa Adillatu*. Jakarta : Gema Insani, 2011.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Foto-foto Dokumentasi



Wawancara bersama tokoh masyarakat Desa Laro



Wawancara bersama tokoh masyarakat Desa Laro



Wawancara bersama masyarakat Desa Laro



Wawancara bersama masyarakat Desa Laro

2. Lampiran Surat Keterangan Bebas plagiasi

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah
Nim : 105261149120
Program Studi : AI – Ahwal AI – Syakhsyiyah
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Januari 2024
Mengetahui,
Kepala UPT-Perpustakaan dan Penerbitan,


NBM. 964 591

 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

3. **Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian dari LP3M UNISMUH Makassar**

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.066972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail lp3m@punismuh.ac.id

Nomor : 1779/05/C.4-VIII/VI/1444/2023 01 Dzulhijjah 1444 H
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 19 June 2023 M
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Sulawesi Barat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 783/FAI/05/A.2-II/VI/44/23 tanggal 19 Juni 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SITI AISYAH
No. Stambuk : 10526 1149120
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Ahwal Syakhshiyah
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

4. **"KEPERCAYAAN MASYARAKAT BESA LARO KEC. BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR TENTANG KEMAKSIATAN DAPAT MEMPENGARUHI HASIL PANEN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM"** L
R

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Juni 2023 s/d 30 September 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ


Ketua LP3M,
Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

08-23



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 25048/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Luwu Timur
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1779/05/C.4-VIII/VI/144/2023 tanggal 19 Juni 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SITI AISYAH
Nomor Pokok : 105261149120
Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal syakhshiyah)
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA LARO KEC. BURAU KAB. LUWU TIMUR TENTANG KEMAKSIATAN DAPAT MEMPENGARUHI HASIL PANEN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 31 Agustus s/d 30 September 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 31 Agustus 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*

5. Lampiran Surat Izin Penelitian dari Bupati Luwu Timur


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta | Tlp. +628 12345 777 56
email : dpmptsp@luwutimurkab.go.id | website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 4 September 2023

Nomor : 070/322/DPMTSP-LT/IX/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth Kepala Desa Laro
Di-
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 4 September 2023 Nomor 322/KesbangPol/IX/2023, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini

Nama : **SITI AISYAH**
Alamat : Dsn Lestari, Ds Laro, Kec. Burau
Tempat/Tgl Lahir : Burau Luwu Timur / 10 Januari 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Telepon : 085251233046
Nomor Induk Mahasiswa : 105251149120
Program Studi : Ahwal Syakhshiyah - (S1)
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul

KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA LARO KEC. BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR TENTANG KEMAKSIATAN DAPAT MEMPENGARUHI HASIL PANEN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Mulai : 4 September 2023 s.d. 4 Oktober 2023

Sehubungan hal tersebut di atas, pada tanggalnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan

1. Menaati semua Peraturan-Perundang-undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Laporan Kegiatan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur dan Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMTSP



Andi Habil Unru SE
Pangkat : Pembina Utama Muda (IV c)
N.p. : 19641231 198703 1 208

Tembusan

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Maliki,
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Maliki,
3. Camat Burau di Tempat,
4. Dekan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR di Tempat.

RIWAYAT HIDUP



Siti Aisyah lahir pada tanggal 10 Januari 2000 di Burau Kecamatan Luwu Timur. Penulis merupakan putri ke empat dari delapan bersaudara, oleh pasangan Bapak Ondang Nusa dan Ibu Masni.

Penulis menempuh pendidikan di SD MIN 01 Laro, pada tahun 2006-2012 dan melanjutkan pendidikannya di MTs. S.A Al-Furqon Landuri hingga tahun 2015. Kemudian memilih untuk melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Al-Fuqon Laro, dan selesai pada tahun 2018.

Kemudian pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi di Makassar, yaitu di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar (D2 Persiapan Berbahasa Arab). Lulus pada tahun 2020. Kemudian di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikannya di kampus yang sama dengan mengambil jurusan Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) di Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2024. Dengan skripsi yang berjudul **“Kepercayaan Masyarakat Desa Laro Kec. Burau Kab. Luwu Timur Tentang Kemaksiatan Dapat Mempengaruhi Hasil Panen Perspektif Hukum Islam”** di bawah bimbingan Dr. Efendi AM. Lc ., M.A dan Muktashim Billah, Lc., M.H.